

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bab ini menjelaskan data penelitian dan temuan penelitian yang telah dilakukan. Adapun paparan data yang telah ditemukan berupa (1) data tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X di MA Plus Keterampilan Wates Blitar, (2) faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar, dan (3) faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X di MA Plus Keterampilan Wates Blitar.

B. Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Katakter melalui Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Wahidatun Ni'mah, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru melakukan tahap perencanaan dan implementasi pendidikan karakter yang dicantumkan dalam RPP. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Dian sebagai berikut.

"Iya mbak, tentunya di dalam RPP juga dimasukkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti berpikir kritis, kerja sama dan tanggung jawab."

Sesuai dengan pernyataan Ibu Dian, dapat disimpulkan bahwa guru memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk RPP. Dengan perencanaan yang dilakukan, pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, berdasarkan pernyataan Ibu Dian, perencanaan yang dilakukan dalam RPP dan pelaksanaannya di kelas berbeda. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran, kondisi lapangan berbeda dengan kondisi rancangan pembelajaran sehingga implementasi pendidikan karakter saat kegiatan pembelajaran di kelas lebih kompleks. Berikut pernyataan yang disampaikan Ibu Dian.

"Untuk pelaksanaannya, sejauh ini terlaksana, Mbak. Namun terkadang memang tidak selalu berjalan lancar. Nilai-nilai yang saya terapkan dalam pembelajaran secara langsung itu lebih kompleks dari RPP yang saya susun. karena memang di RPP tidak semua nilai dicantumkan."

Penyusunan RPP disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang masih menyesuaikan kondisi pandemi. Sehingga dalam menyusun RPP, Ibu Dian juga mempertimbangkan terkait waktu pembelajaran serta proses pembelajaran yang dilakukan. Selain RPP, Ibu Dian juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan juga akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

"Kalau dalam pembelajaran, yang disiapkan itu pastinya

materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian tugas-tugas. Biasanya tugas-tugas yang akan dikerjakan untuk siswa juga saya tawarkan, Mbak. Misalnya, untuk tugas hari ini saya tawarkan mau berkelompok atau mandiri, tema juga anak-anak bisa memilih sendiri."

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dian, hal-hal yang dipersiapkan selain RPP pembelajaran adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan, yaitu materi tentang teks anekdot. Materi yang disiapkan berupa teks anekdot yang disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Materi tersebut didapatkan melalui buku serta sumber-sumber belajar yang relevan. Selain materi, Ibu Dian juga menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, skenario pembelajaran juga disiapkan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam RPP.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan menulis teks anekdot yang dilakukan oleh Ibu Dian tercermin dalam rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dian.

"Iya, pendidikan karakter juga saya terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mbak, tidak terkecuali pembelajaran teks anekdot seperti nilai kerja sama, demokratis, saling menghargai dan kejujuran."

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Ibu Dian, pelaksanaan pendidikan karakter di kelas menerapkan nilai-nilai karakter seperti nilai kerja sama, demokratis, saling menghargai dan kejujuran. Hal ini sejalan

dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MIA dan X IIS pada tanggal 12 Oktober sampai 21 Oktober 2021.

1) Nilai Religius

Karakter religius merupakan karakter yang berkaitan dengan spiritualitas. Dalam pembelajaran menulis teks anekdot, terlihat pada guru yang mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, para siswa yang berdoa sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam saat pembelajaran diakhiri dan siswa yang berdoa sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai.

Nilai religius yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi serta misi madrasah, yaitu menciptakan SDM muslim yang religius. Nilai religius menjadi karakter utama yang melandasi pembelajaran di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar. Hal ini dikarenakan MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar merupakan sekolah yang berbasis islami dan juga mengedepankan karakter baik bagi siswa atau akhlakul karimah.

2) Nilai Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Disiplin dalam pembelajaran menulis teks anekdot di kelas ditunjukkan pada kegiatan presensi kehadiran siswa. Guru

mengecek kehadiran setiap siswa setelah melakukan doa untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Pada saat melakukan presensi, siswa mengikuti dengan tertib.

3) Nilai Kerja Keras

Dalam setiap aspek kehidupan, sikap kerja keras perlu ditanamkan. Kerja keras dalam pembelajaran menulis teks anekdot di kelas ditanamkan guru pada saat siswa mengikuti kegiatan diskusi dalam penulisan teks anekdot. Siswa diminta memecahkan masalah terkait penulisan teks anekdot.

4) Nilai Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan suatu hal. Dalam KBBI, kreatif diartikan memiliki daya cipta. Dalam pembelajaran menulis teks anekdot, nilai kreativitas diperlukan untuk menyusun teks anekdot. Guru telah menerapkan nilai kreativitas dalam kegiatan diskusi terkait penulisan teks anekdot oleh tiap kelompok.

5) Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus atau hasrat untuk mengetahui melihat dan adanya motivasi untuk mendapatkan informasi yang baru. (Irma Fadilah dan Kartini, 2019: 220).

Dalam pembelajaran menulis teks anekdot, guru telah mengimplementasikan nilai rasa ingin tahu dalam kegiatan apersepsi sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang menarik, seperti memberikan nomor undian bagi siswa untuk membentuk kelompok dalam kegiatan menulis teks anekdot.

6) Nilai Menghargai/ Menghargai Prestasi

Nilai menghargai/menghargai prestasi merupakan sikap saling menghormati antar sesama manusia. Menghargai prestasi merupakan bentuk hormat terhadap prestasi seseorang. Menghargai pendapat juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi, guru telah menerapkan nilai menghargai ketika diskusi menyusun teks anekdot dan pada saat memberikan masukan kepada kelompok yang menpresentasikan teks anekdot di depan kelas.

7) Nilai Komunikatif

Nilai komunikatif dalam pembelajaran diterapkan oleh guru pada saat menyampaikan SK dan KD sebelum masuk pada pembelajaran inti. Selain SK dan KD, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai bentuk sikap komunikatif dalam kegiatan penulisan teks anekdot.

8) Nilai Demokratis

Demokratis dalam KBBI merupakan sikap saling menghargai,

dan mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama kepada setiap orang. Nilai demokratis diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Kegiatan yang mencerminkan nilai demokratis adalah saat guru meminta siswa untuk berdiskusi. Diskusi yang dilakukan siswa dalam menyusun teks anekdot merupakan bentuk sikap demokratis antar sesama siswa. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk memilih tema yang disajikan. Hal ini juga sebagai bentuk sikap demokratis dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Selain nilai-nilai yang diimplementasikan Ibu Dian dalam kegiatan pelaksanaan, nilai pendidikan karakter juga diimplementasikan dalam teks yang disusun oleh siswa. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui tema yang dipilih oleh siswa selama kegiatan menulis teks anekdot, diantaranya sebagai berikut.

1) Nilai Jujur

Jujur adalah berkata apa adanya atau tidak berbohong. Kejujuran menjadi nilai penting dalam kehidupan. Nilai kejujuran dapat diterapkan di mana saja, kapan saja dan melalui kegiatan apa saja, seperti dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MIA dan X IIS MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar.

a) Teks 1

Nama Kelompok: Dafit Kurniawan, Driya Happy Sherinda,
Niswatul Mubroka dan Selvi Dwi Surya P. (X MIA)

Kejujuran Bernilai Tinggi

Suatu hari di akhir pelajaran sebelum pulang sekolah,
Pak Guru mengadakan ulangan matematika di kelasnya.

“Murid-murid, waktu tersisa 30 menit lagi, kerjakan dengan
sebaik mungkin. Bagi yang sudah selesai bisa dikoreksi lagi.”

“Baik, Pak Guru,” serentak murid-murid menjawab.

Sepuluh menit berlalu, Pak Guru memberikan nasihat
kepada para murid. “Kerjakan dengan jujur ya anak-anak,
karena kejujuran itu bernilai tinggi. Jangan sampai ada yang
curang dan menyontek jawaban temannya.” “Baik, Pak Guru,”
serentak murid-murid menjawab.

Ulangan matematika telah usai, dan para murid
mengumpulkan ke meja depan kelas. Lalu berikutnya Pak
Guru telah selesai mengoreksi ulangan matematika dan
membagikan hasilnya kepada para murid.

“Bagaimana hasilnya anak-anak? Memuaskan atau tidak?”
tanya Pak Guru.

“Loh, Pak. Kok nilai saya jelek? Tanya Tono. “Saya juga Pak,
kok Cuma dapat 60 nilainya,” ucap Sari. Begitu juga murid
lainnya. Di kelas tersebut tidak ada satu murid pun yang

mendapatkan nilai lebih dari 75. Satu kelas pun pada berdebat soal nilai. “Sudah sudah, jangan berdebat. Sekarang Bapak tanya. Tono, apa jawabanmu di soal nomer 8?” tanya Pak Guru. “Saya tidak tahu,” ucap Tono saat membaca jawabannya. “Sari, apa jawabanmu nomer ?” tanya Pak Guru. “Saya belum menemukan jawabannya,” ucap Sari. “Sekarang Edo, apa jawaban kamu nomer 15?” tanya Pak Guru kepada Edo. “Saya menjawab, belum mengerti materi ini Pak.”ucap Edo.

“Nah, sekarang kalian tau kan kenapa nilainya buruk?” tanya Pak Guru. Serentak para murid menjawab, “Bukankah kemarin bapak bilang kepada kami kalau kejujuran itu bernilai tinggi.” Tono menambahkan, “Betul, Pak. Maka dari itu jika kami tidak tahu jawabannya tetap kami jawab dengan jujur dan tidak mencontek.”

“Ampun, bukan begitu konsepnya anak-anak, selain jujur kalian harus belajar sungguh-sungguh agar bisa menjawab dengan benar. Saya pusing lama-lama mengjar di kelas ini, *duh*.” Jawab Pak Guru sambil memegang kepalanya.

2) Nilai Peduli Lingkungan

Contoh teks anekdot terkait nilai peduli lingkungan, diantaranya sebagai berikut.

a) Teks 1

Nama Kelompok: Deilhando, Lingga Indi, Nanda Icha dan Nur Azizah. (X MIA)

Peduli Lingkungan di Sekolah

Pada suatu hari, Ahmad dan Rudi sedang makan siang di kantin sambil berbincang-bincang.

Rudi: “Mad, besok PR matematika bagaimana cara mengerjakannya?”

Ahmad: “Oh, kalau itu sih gampang.” (sambil sesekali menyuapkan makanan ke mulutnya.

Rudi: “Tolong ajari aku dong!”

Ahmad: “Oke, oke bisa diatur.”

Ketika Ahmad dan Rudi berbincang-bincang, tiba-tiba Rudi melempar sampah ke tong sampah tapi lemparannya meleset dan tidak mengambilnya kembali. Ahmad: “Hei, Rud. Kalau buang sampah jangan sambil di lempar. (sambil menunjuk sampah yang dilempar Rudi tadi).

Rudi: “Terus kenapa? Aku harus bilang wow gitu?”

Ahmad: “Kamu kira itu ring basket? Jika kau tidak membuangnya di tong sampah, itu akan mengundang lalat dan kalau lalat itu hinggap di makanan lalu bertelur dapat menyebabkan penyakit.” (sambil geleng-geleng kepala).

Rudi: “Iya, maaf. Biasa aja dong.” (sambil menundukkan kepalanya dan memanyunkan mulutnya).

Ahmad: “Cepat, ambil sampah itu.”

Rudi: “Siap, Boss.”

Rudi pun mengambil sampah itu dan memasukkannya ke dalam tong sampah.

b) Teks 2

Nama Kelompok: Bilal Dwi Cahyono, Ismatul Fatimah, Riska Wiji, M. Zakarya dan Melia Nilna. (X IIS)

Lingkungan Sekitar

Pada suatu pagi, petugas penilaian Adiwiyata memasuki sebuah sekolah. Saat berkeliling lingkungan sekolah tersebut, ia bertemu dengan seorang siswa dan kemudian bertanya.

Petugas: “Dek, menurutmu adiwiyata di sekolahmu seperti apa?”

Siswa: “Seperti ujian, Pak.”

Petugas: “Loh, kenapa?”

Siswa: “Begini lho, Pak. Persiapan adiwiyata di sekolah kami hanya beberapa hari menjelang penilaian. Seperti pada saat kami

menghadapi ujian. Jadi, kami hanya akan belajar sehari sebelumnya, istilahnya karena PKS Pak.”

Petugas: “PKS kepanjangannya apa dek?”

Siswa: “Persiapan Kebut Sehari, pak.”

Petugas terganggu mendengar jawaban itu.

3) Nilai Religius

Dalam penulisan teks anekdot, nilai religius menjadi salah satu nilai yang menjadi tema dalam penulisan. Contoh teks anekdot dengan nilai religius.

a) Teks 1

Nama Kelompok: Anggun Trisnawati, Anissa Saidah, Heri Sulestyono, Kharisma Rosi Ana N (X MIA)

Religius X Teroris

Humaira adalah seorang yang bercadar. Ia memiliki teman bernama Anindita. Mereka berteman cukup lama meskipun banyak perbedaan diantara mereka. Mereka tetap memiliki rasa toleran yang tinggi. Kadang saat berjalan bersama Humaira dikira teroris, tetapi Anindita tidak pernah mempermasalahkan hal itu. Hingga beberapa bulan yang lalu, saat mereka mendapat tugas kunjungan kerja di Bali.

“Awas, ada teroris.” Seru salah satu Ibu saat pertama kali melihat Humaira turun dari pesawat.” “Mungkin dia

bercadar bukan karena teroris ataupun fanatik tetapi bibirnya monyong serta giginya ke depan, tidak bisa dibayangkan jika ia tidak memakai tudung. Seperti itu,” ujar petugas bandara.

Petugas bandara melarang Humaira melanjutkan perjalanannya masuk ke Bali. Karena warga Bali memiliki trauma terhadap orang bercadar setelah pengeboman beberapa tahun yang lalu.

Anandita bersitegang dengan petugas bandara. Humaira yang kewalahan akhirnya menunjukkan identitas dan tujuannya. “Kalau begitu, saya meminta maaf ketidaknyamanannya.” Ujar petugas tersebut. Petugas bandara akhirnya mengizinkan Humaira melanjutkan perjalanan dan tugas kunjungan kerjanya.

b) Teks 2

Nama Kelompok: Alvin Nur H, Bagus Rival, Lu'in Laila, Zulaikhah dan Nur Fatimatus (X IIS).

Jembatan Surga

Suatu ketika terjadilah dialog antara dua sahabat yang bernama Toni dan Budi. Toni memiliki nasib buruk karena dia masuk ke dalam neraka, sedangkan sahabatnya, Budi masuk surga. Toni semasa hidupnya bekerja sebagai guru sekolah dasar (SD). Toni: “Apa kabar Budi? Gimana keadaan surga?”

Budi: “Alhamdulillah, kenikmatan surga luar biasa, mau makan, minum, pakaian, harta, semua sudah tersedia tanpa kita cari. Rumah saya saja megah, pembantu saya banyak, nggak perlu pakek AC rumah udah sejuk dan nyaman. Keadaan neraka gimana?”

Toni: “Wah.. wah, enak sekali ya jadi iri saya. Keadaan neraka luar biasa menyakitkan. Tiada hari tanpa disiksa, dibakar, bahkan di blender, pokoknya penuh azab lah.”

Budi: “Saya jadi kasihan mendengar penderitaan kamu, Ton. Selama di dunia kita bersahabat. Ke mana mana selalu bareng, sekarang kita berpisah, saya jadi nggak tega melihatmu begini.”

Toni: “Saya boleh nggak minta bantuan kamu, saya ingin sekali meliha surga dan merasakan udara sejuk disana.”

Budi: “Boleh saja, memang apa yang bisa saya bantu?”

Toni: “Tolong kamu buatkan jembatan dari surga. Setengah jembatan dari saya dan setengah jembatan dari kamu. Waktu pengerjaan tidak boleh melebihi 3 hari, sebab di hari ke 5 saya harus kembali disiksa di neraka. Jadi saya punya waktu satu hari untuk menikmati surga.”

Budi: “Baiklah, mari kita kerjakan!”

Kemudian dua sahabat tadi menyelesaikan pekerjaan

mereka. Hari pertama pekerjaan Toni sudah selesai 50%, namun pekerjaan Budi belum juga dimulai. Masuk hari kedua pekerjaan Toni sudah mencapai 80%, namun Budi masih belum juga memulai pekerjaannya. Hari ketiga pekerjaan Toni sudah selesai 100%, namun pekerjaan Budi tetap belum juga dimulai. Pada saat Toni ingin mempersatukan jembatan antara surga dan neraka, Toni pun memanggil Budi.

Toni: “Hai Budi, kemarilah!”

Budi: “Iya Toni, ada apa?”

Toni: “Kenapa pekerjaanmu belum juga selesai? Kan ini sudah hari ke 3. Bahkan kamu pun belum memulai pekerjaanmu, bagaimana aku bisa ke surga jika begini?” ucapnya dengan sedikit kesal.

Budi: “Bagaimana aku bisa memulai pekerjaan, kau kan tahu aku hanya seorang guru sekolah dasar, mana ngerti aku bangun-membangun jembatan. Sebab kontraktor, panitia, pemenang tender, dinas pekerjaan umum, semuanya kan di neraka, makanya aku nggak bisa bangun jembatan ini.” Jawabnya santai.

Toni pun merasa kecewa, karena harapannya untuk merasakan surga telah gagal. Ia pun kembali ke neraka dengan perasaan sedih. Ia akan selamanya di neraka tanpa merasakan

nikmatnya surga.

4) Nilai Nasionalisme

Contoh teks anekdot yang memiliki nilai nasionalisme.

a) Teks 1

Nasionalisme

Suatu hari, Lisa dan Angel berkenalan lewat salah satu aplikasi *video call* yang tahun lalu sempat sangat viral di Indonesia, karena melalui aplikasi itu seseorang bisa melakukan *video call* dengan orang random dari berbagai negara.

Lisa: “Hai! What is your name?”

Angel: “Hai, my name is Angel. And you?”

Lisa: “My name is Lisa. Where do you come from?”

Angel: “Emm... I’m from Canada. And you?”

Lisa: “I’m too. Emm.. are you from Melbourne?”

Angel: “Yes, true. I’m from Melbourne. And you?”

Lisa: “I’m from Sydney.”

Angel: “Oh, Sydney is so far, yes?”

Lisa: “Far? What is the meaning of far?”

Angel: “Oh, yes, yes.”

Lisa: “Aku nanya, far itu artinya apa? Aku nggak tahu soalnya.” Ceplosnya.

Angel: “Aku juga nggak tahu far artinya apa.”

Lisa: (Lisa sontak terkejut) “Lah, kamu orang Indonesia?”

Angel: “Iya, hehe. Aku bohong.”

Lisa: “Sama dong. Aku juga bohongin kamu.”

Angel: “Emang Melbourne sama Sydney itu kota di Kanada ya?”

Lisa: “Hehe, itu aku ngasal, eh malah kamu jawab iya. Aku kira bener.”

Angel: “Lah, aku kira kamu bener-bener tahu makanya aku jawab iya. Eh, ternyata kita sama-sama nggak tahu.”

Lisa: “Untung sama-sama bohong. Jadi aku nggak malu-malu amat haha.”

Angel: “Hehe, iya sama.”

Keduanya pun sontak tertawa bersama.

5) Nilai Toleransi

a) Teks 1

Menghargai Sesama (Persahabatan)

Di suatu hari, Dina mengajak Dini, Dani dan Danu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya. Dina meminta untuk mengerjakan di rumah Dini sekitar jam 4 sore. Tetapi Danu tidak dapat datang ke rumahnya Dini karena tidak ada kendaraan di rumahnya.

“Yaudah, kamu aja Dan yang menjemput.” Kata Dini yang merasa kasihan dengan Danu karena di rumahnya tidak ada kendaraan.

“Yaudah, nanti aku jemput Danu.” Jawab Dani suara yang tidak semangat.

Tetapi, saat sampai di rumah Danu, Dani Dani melihat ada sebuah kendaraan di rumahnya.

“Lah itu motor kamu ada di rumah?” tanya Dani dengan suar agak kesal.

“Males aku nyetir motor, lagian pula bensin motor aku mau habis.” Jawab Danu.

Sementara itu, Dani berbicara di dalam hatinya, “jual aja itu motor, kalau tidak mau beliin bensin.”

Rumah Dini

Setelah sampai di rumah Dini, Dani berbicara apa yang terjadi pada Dina. “Padahal di rumahnya ada motor. Lagi-lagi bensin alasannya.” Katanya.

“Ayo kita bagi tugas kelompoknya.” Ajak Dini.

“Danu bagian yang ini ya,” Dini menunjuk bagian Danu.

“Aduh Din, Aku nulis aja ya. Susah, aku nggak bisa.” Elaknya.

Akhirnya mereka mengerjakan dengan segera. Setelah selesai, Dina bercerita, “Hei, aku ada cerita. Masa kucing

tetangga aku suka minta ikan di rumahku. Padahal dia punya majikan yang tidak pernah bikin kucingnya kelaparan.” Mereka semua tertawa mendengar cerita Dina kecuali Danu yang diam berpikir.

“Setidaknya, kucing itu berterima kasih,” Danu melanjutkan.

Keesokan Harinya.

Di sekolah, Danu berangkat ke sekolahnya sendiri. Danu sudah berangkat sejak pagi. Katanya, “aduh, PR aku belum selesai lagi, terus kelompokan aku jatah ngomong apaan?” Danu kebingungan.

“Dini, aku nyalin PR kamu ya. Aku belum selesai.” Danu mengambil buku Dini tanpa menunggu persetujuannya.

Guru datang dan akan berbicara pada para murid di kelas.

“Anak-anak, apa kalian tau tanda bahwa seseorang itu pintar?”

“Rajin membaca buku, bu.” Dini menjawab.

“Tentunya rajin menulis juga, Bu.” Dani melanjutkan.

“Juga mencontek, Bu.” Dina berteriak dengan lantang.

“Kenapa mencontek, nak?” Guru itu bingung.

“Kalau tidak mencontek, kita tidak akan bisa apa-apa. Contohnya membuat perahu kertas, tanpa mencontek caranya, tentu saja tidak akan bisa.” Satu kelas tertawa mendengar

penuturan Dina. Setelah kejadian kemarin dan hari ini, ucapan teman-temannya membuat sadar, bahwa sikapnya salah. Mulai hari ini dia tidak akan berbohong tentang motornya dan mengerjakan PR sendiri.

b) Teks 2

Nama Kelompok: Reza Erika, Avrillia Iis, Karina, Eka D dan Khalis Ardi (X IIS)

Menghargai Sesama

Pada suatu malam, anak kecil (Vino) diajak orang tuanya pergi ke kafe untuk makan malam, dan di dalam kafe tersebut terdapat sekelompok orang dewasa sedang reuni. Sekelompok orang itu bernama Dito, Rendi, Riski, Dimas, Wahyu dan kawan-kawan.

Dan salah satu temannya yang bernama Rama baru datang. Kemudian mereka pesan makanan dan minuman. Di tengah-tengah acara reuni, Riski dan Rendi memaki-maki Rama karena pakaian Rama tidak sebanding dengan teman-temannya.

Dan si anak kecil (Vino) mendengarkan percakapan Rendi dan Riski yang sedang memaki-maki Rama. Vino tidak suka Rama di maki-maki oleh teman-temannya. Dan dengan berani Vino berkata, “Ya ampun, masa iya udah gedhe pilih-pilih teman!” (dengan melirik ke arah Riski dan Rendi).

Kemudian Rendi dan Riski terdiam malu karena ditegur oleh anak kecil dengan perkataan seperti itu. Akhirnya Rendi dan Riski meminta maaf kepada Rama, karena mereka telah *membully* Rama.

c. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks anekdot, guru menggunakan instrumen berupa lembar observasi penilaian sikap. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Dian.

"Iya, Mbak. Jadi dalam penilaian pembelajaran, guru juga menilai karakter siswa. Setiap guru itu memiliki alat penilaian sendiri. Seperti instrumen begitu"

Pada tahap evaluasi ini, karakter siswa juga berpengaruh terhadap nilai siswa. Lembar observasi yang digunakan oleh guru dalam menilai karakter siswa, akan mempengaruhi hasil akhir dari nilai siswa. Keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter pada siswa akan diukur melalui sikap dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot seperti pernyataan berikut ini.

Jadi, untuk menilai karakter siswa, saya melakukan observasi dan penilaian terkait sikap siswa, sikap dengan teman. Ada instrumennya tersendiri, Mbak. Kalau untuk keberhasilan, itu saya nilai dari pengamatan sehari-hari. Jadi kan saat pembelajaran, kita bisa mengamati karakter siswa, apakah sudah sesuai atau belum. Jika sudah, misalnya saat mengikuti pembelajaran dengan baik, berarti pendidikan karakter yang saya terapkan tercapai."

2. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar

Kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks anekdot di madrasah didukung oleh beberapa hal, salah satunya adalah dukungan dari pihak madrasah.

"Iya mbak. Tentu saja. Seperti melaksanakan salat berjamaah tadi, sekolah mendukung dengan adanya fasilitas. Selain itu juga seperti menyediakan waktu untuk membaca Al-Quran, kemudian melaksanakan kerja bakti bersama-sama. Siswa dan pihak madrasah saling gotong royong."

Selain fasilitas, dukungan dalam implementasi pendidikan karakter juga diupayakan melalui seminar-seminar pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Dian berikut ini.

"Faktor pendukungnya, tentunya fasilitas dari pihak madrasah ya Mbak. Selain itu, juga ada seminar-seminar bagi guru terkait pendidikan karakter, namun karena saya masih satu tahun mengajar di madrasah ini, jadi belum mengikuti seminar tersebut. Apalagi dengan adanya pandemi saat ini, Mbak, jadi kegiatan-kegiatan dibatasi."

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di madrasah didukung sepenuhnya oleh pihak madrasah dan dengan adanya seminar-seminar yang diikuti oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menjadi kendala atau mengurangi kelancaran dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter. Dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot terdapat kendala yang dihadapi guru.

"Kendalanya itu, di siswanya ya Mbak. Ya, namanya anak itu kan pasti memiliki sifat dan karakter yang unik antara satu dengan yang lain, sehingga tidak bisa disamakan. Terkadang, ada siswa yang mudah menerima masukan, ada juga yang sulit untuk menerima masukan. Begitu."

Berdasarkan penjelasan Ibu Dian, kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung adalah sikap siswa. Sikap siswa yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kendala ini perlu diminimalisir dengan hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru.

"Kalau terkait penerapan pendidikan karakter, misalkan ada anak yang tidak tertib, saya tegur terlebih dahulu. Jadi, dilakukan pendekatan, kemudian diberi nasehat begitu. Jika tetap tidak berubah, maka akan ditangani oleh wali kelas. Setelah wali kelas, misalkan sudah ada perubahan, tidak ada masalah. Namun jika belum ada perubahan, maka akan ditangani oleh pihak BK dan diberi bimbingan. Karena ada poin-poin tertentu bagi anak yang melakukan pelanggaran peraturan."

Berdasarkan pernyataan Ibu Dian, upaya yang dapat dilakukan guru jika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik adalah memberikan nasehat dan teguran terlebih dahulu. Jika siswa menjadi lebih baik, maka cukup dilakukan teguran. Namun,

jika sikap siswa tidak ada perkembangan, maka permasalahan tersebut menjadi tanggungjawab wali kelas dan guru BK.

C. Temuan Data

1. Temuan Data Hasil Wawancara

Dalam penelitian implementasi pendidikan karakter di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar, digunakan beberapa instrumen penelitian yang relevan. Salah satunya adalah wawancara dengan narasumber, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut temuan data hasil penelitian melalui wawancara.

b. Implementasi Pendidikan Karakter

Tabel 1.2 Implementasi Pendidikan Karakter

No.	Rumusan Pertanyaan	Jawaban
1.	IPK	"Iya, pendidikan karakter juga saya terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mbak, tidak terkecuali pembelajaran teks anekdot seperti nilai kerja sama, demokratis, saling menghargai dan kejujuran."
2.	IPK	"Iya mbak, tentunya di dalam RPP juga dimasukkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti berpikir kritis, kerja sama dan tanggung jawab."
3.	IPK	"Untuk pelaksanaannya, sejauh ini terlaksana, Mbak. Namun terkadang memang tidak selalu berjalan lancar. Nilai-nilai yang saya terapkan dalam pembelajaran secara langsung itu lebih kompleks dari RPP yang saya susun. karena memang di RPP tidak semua nilai dicantumkan."
4.	IPK	"Kalau dalam pembelajaran, yang disiapkan itu pastinya materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian tugas-tugas. Biasanya tugas-tugas yang akan dikerjakan untuk siswa juga saya tawarkan, Mbak. Misalnya, untuk tugas hari ini saya tawarkan mau berkelompok atau mandiri, tema juga anak-anak bisa memilih sendiri."
5.	IPK	"Iya, Mbak. Jadi dalam penilaian pembelajaran, guru juga menilai karakter siswa. Setiap guru itu memiliki alat penilaian sendiri."

		Seperti instrumen begitu"
6.	IPK	"Jadi, untuk menilai karakter siswa, saya melakukan observasi dan penilaian terkait sikap siswa, sikap dengan teman. Ada instrumennya tersendiri, Mbak. Kalau untuk keberhasilan, itu saya nilai dari pengamatan sehari-hari. Jadi kan saat pembelajaran, kita bisa mengamati karakter siswa, apakah sudah sesuai atau belum. Jika sudah, misalnya saat mengikuti pembelajaran dengan baik, berarti pendidikan karakter yang saya terapkan tercapai."
7.	IPK	"Untuk alat ukurnya, menggunakan instrumen observasi begitu, Mbak. Jadi ada kolom-kolom yang digunakan untuk mengisi hasil pengamatan guru terhadap siswa seperti yang saya sampaikan tadi."

c. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter

Tabel 1.3 Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter

No.	Rumusan Pertanyaan	Jawaban
1.	FPenIPK	"Faktor pendukungnya, tentunya fasilitas dari pihak madrasah ya Mbak. Selain itu, juga ada seminar-seminar bagi guru terkait pendidikan karakter, namun karena saya masih satu tahun mengajar di madrasah ini, jadi belum mengikuti seminar tersebut. Apalagi dengan adanya pandemi saat ini, Mbak, jadi kegiatan-kegiatan dibatasi."

d. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Tabel 1.4 Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

No.	Rumusan Pertanyaan	Jawaban
1.	FPengIPK	"Kendalanya itu, di siswanya ya Mbak. Ya, namanya anak itu kan pasti memiliki sifat dan karakter yang unik antara satu dengan yang lain, sehingga tidak bisa disamakan. Terkadang, ada siswa yang mudah menerima masukan, ada juga yang sulit untuk menerima masukan. Begitu."
2	FPengIPK	"Kalau terkait penerapan pendidikan karakter, misalkan ada anak yang tidak tertib, saya tegur terlebih dahulu. Jadi, dilakukan pendekatan, kemudian diberi nasehat begitu. Jika tetap tidak berubah, maka akan ditangani oleh wali kelas. setelah wali kelas, misalkan sudah ada perubahan, tidak ada masalah. Namun jika

		belum ada perubahan, maka akan ditangani oleh pihak BK dan diberi bimbingan. Karena ada poin-poin tertentu bagi anak yang melakukan pelanggaran peraturan."
--	--	---

Keterangan:

- a. IPK : Implementasi Pendidikan Karakter
- b. FPenIPK : Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter
- c. FPengIPK : Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

2. Temuan Data Hasil Observasi

Selain wawancara, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah observasi. Berikut hasil temuan peneliti dalam kegiatan observasi implementasi pendidikan karakter dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.5 Temuan Data Hasil Observasi

No.	Nilai yang Diterapkan	Bentuk Kegiatan	Catatan
1.	Religius	Guru mengucapkan salam ketika hendak memulai pembelajaran. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mengucapkan doa sebagai tanda bahwa pembelajaran telah berakhir. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Guru mengucap salam ketika siswa telah siap memulai pembelajaran. Siswa berdoa dengan tertib sebelum memulai pembelajaran. Siswa berdoa dengan tertib setelah pembelajaran selesai.
2.	Disiplin	Guru melakukan presensi terhadap siswa.	Siswa mengikuti presensi dengan tertib.
3.	Kerja Keras	Siswa diminta untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran untuk menemukan solusi pemecahan masalah.	Guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok.
4.	Kreatif	Siswa diminta mencari informasi terkait	Dalam kegiatan penyusunan teks

		pembelajaran menulis teks anekdot. Siswa diminta untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran untuk menemukan solusi pemecahan masalah	anekdot, setiap anggota kelompok diminta untuk berpikir kreatif menciptakan teks anekdot yang berbeda dengan kelompok yang lain.
5.	Rasa Ingin Tahu	Guru memberikan apersepsi sebelum masuk pada pembelajaran inti.	Di kelas X MIA, guru memberikan penjelasan ringkas dan ulasan terkait struktur teks anekdot. Di kelas X IIS, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa terkait struktur teks anekdot.
6.	Menghargai/ Menghargai Prestasi	Siswa diminta untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran untuk menemukan solusi pemecahan masalah Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan masukan terkait hasil diskusi yang telah disampaikan.	Siswa mengikuti arahan guru dalam berdiskusi dan saling menghargai pendapat setiap anggota kelompok.
7.	Komunikatif	Guru menyampaikan SK dan KD dalam pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis teks anekdot.
8.	Demokratis	Siswa diminta untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran untuk menemukan solusi pemecahan masalah.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memilih tema yang disajikan.

3. Temuan Data Hasil Dokumentasi

a. Data Kegiatan Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran, peneliti mendapatkan data melalui RPP yang disusun oleh guru sebagai perangkat pembelajaran. RPP yang disusun sebagai berikut.

Gambar 3.1 RPP Pembelajaran Teks Anekdotal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
MERDEKA BELAJAR		
Jenis Pendidikan Mata Pelajaran / Kelas / Semester Unit Pembelajaran / Materi Pokok / Submateri Pokok / Materi Pokok Jenis Pembelajaran	MTsN Ploso Kertosono Bahasa Indonesia / A (Berkelas) / Kelas Teks Anekdotal / 10. Unit Pembelajaran (300 Menit) Belajar dari Rumah (SDR) / daring (Online)	
TUJUAN PEMBELAJARAN 1. Mengenal dan memahami teks anekdot dengan memahami struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. 2. Mengenal dan memahami nilai humor dalam teks anekdot baik lisan maupun tulis.		
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Pendahuluan	1. Konkret : Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, mengajarkan fik dan pika peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. (Media: Google Classroom/WhatsApp) 2. Apersepsi : Mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan peserta didik terhadap materi sebelumnya, memberikan kaitan antara materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya. 3. Motivasi : Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi teks anekdot dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai humor yang terkandung dalam teks anekdot, menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Pengaitan : Mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.	
Kegiatan Inti / Utama	1. Literasi (Literasi) : Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi teks anekdot melalui pendekatan seperti membaca, menyimak, mengumpulkan informasi ekspresif, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. 2. Critical Thinking (Berpikir Kritis) : Peserta didik diberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. 3. Collaboration (Kerja Sama) : Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai teks anekdot. 4. Communication (Komunikasi) : Peserta didik berkesempatan untuk menyimpulkan dan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara kreatif, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. 5. Creativity (Kreativitas) : Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan teks anekdot yang akan mereka pelajari.	
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik Membuat rangkuman dengan bantuan guru tentang hal hal penting yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran teks anekdot yang telah diajarkan, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. 2. Peserta didik diberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.	
PENILAIAN PEMBELAJARAN		
Kognitif	Pengetahuan 1. Menjelaskan struktur kebutuhan teks anekdot. (Media: Google Classroom/WhatsApp) 2. Menentukan struktur yang terdapat pada teks anekdot.	Keterampilan 1. Mendemonstrasikan teks anekdot. (Media: Google Classroom/WhatsApp) 2. Membuat teks anekdot dengan menggunakan struktur pengetahuan.

Pada RPP di atas, terdapat beberapa nilai yang disajikan sebagai bentuk perencanaan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, kreativitas dan tanggung jawab.

b. Data Kegiatan Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan menulis teks anekdot, siswa menulis teks anekdot berdasarkan tema yang telah ditentukan. Data dalam kegiatan pelaksanaan menulis teks anekdot berupa teks anekdot karya siswa kelas X MIA dan X IIS MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar.

c. Data Kegiatan Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi pada pembelajaran menulis teks anekdot, guru menggunakan instrument berupa lembar observasi sikap siswa. Berikut lembar observasi yang digunakan.

Gambar 3.2 Instrumen Penilaian Sikap Siswa

OBSERVASI PENILAIAN SIKAP									
No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai					Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		R	BS	JJ	TJ	DS			
1	Davit Kurniawan	75	75	75	50	75	350	70	B
2	Dina Nirmala	80	85	80	79	80	404	80,5	SB
		...	...	...	...	...	...	...	...
		...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan:
R : Religius BS : Berkeja Sama JJ : Jujur TJ : Tanggung Jawab DS : Disiplin

Catatan:
1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $350 : 5 = 70$
4. Kode nilai / predikat:
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

Sesuai dengan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan observasi dalam kegiatan evaluasi pendidikan karakter dalam menulis teks anekdot. Aspek penilaian yang menjadi acuan dalam lembar

observasi diantaranya nilai religius, bekerja sama, jujur, tanggung jawab dan disiplin.